

## HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN STRESS HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. IBNU SOETOWO BATURAJA

<sup>1</sup>Suparno, <sup>2</sup>Saprianto

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan Baturaja, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang  
E-mail: suparno.20031964@gmail.com, saprianto1967@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan:** Hospitalisasi pada anak adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Penyebab stress dan kecemasan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* pada 39 orang tua yang anaknya berusia 3 – 6 tahun dan dirawat di Ruang perawatan anak RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. Teknik analisa data menggunakan *uji chi-square* dengan bantuan SPSS version 16,0.

**Hasil:** Hasil uji statistic menunjukkan nilai p value = 0.042 < 0,05 ( Ho ditolak).

**Simpulan:** Simpulan penelitian ini yaitu Ada hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Rawat Inap di RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja. Perilaku *caring* perawat yang baik akan meminimalkan stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

**Kata kunci:** Perilaku *caring* perawat, stres hospitalisasi, usia pra sekolah.

### Abstract

**Aim:** Hospitalization in children is a state of crisis in children, when children are sick and hospitalized. This situation occurs because the child is trying to adapt to the foreign and new environment of the hospital, so that the condition becomes a stressor factor for children both to children and parents and families. Causes of stress and anxiety in children are influenced by several factors such as behaviors shown by health workers (doctors, nurses and other health workers), child hospital experience, support system or support family support during the treatment. These factors can cause the child to become more stressful and this can affect the healing process. The purpose of this study to determine the relationship behavior of the caring nurse with stress hospitalization in preschoolers at Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja.

**Method:** The design of this study was analytical descriptive with cross-sectional approach. Sampling technique using *purposive sampling* on 39 parents whose children aged 3-6 years and treated in the Ruang Rawat Inap Dr. RSUD. Ibnu Soetowo Baturaja. The analysis of date used the *chi-square* test with helps of SPSS version 16.0.

**Result:** The result of statistic test shows that  $p$  value = 0.042 ,  $\alpha$  value = 0.05 ( $H_0$  is rejected).

**Conclusion:** The conclusion of this research that there was corelation between the behaviour of the caring nurses with stress of hospitalization on children of preschool in Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. A good behaviour of the caring nurse will be minimized the stress of hospitalization in pre-school

**Keywords:** behaviour of caring nurse , hospitalization stress and pre school.

## PENDAHULUAN

Peran dan fungsi perawat menurut konsorsium ilmu kesehatan 1989 yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, edukator, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu. Profesionalitas kerja perawat dapat dilihat ketika perawat mampu menjalankan peran dan fungsinya.<sup>1,2</sup> Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, ketrampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang dalam menjalankan fungsi dan perannya.<sup>2</sup> Sikap *caring* perawat sangat diperlukan dalam pelayanan keperawatan, namun belum semua perawat berperilaku *caring* , hal ini didukung oleh penelitian Ardiana (2010), bahwa hampir separuh perawat belum berperilaku *caring* menurut persepsi pasien, terutama kemampuan berkomunikasi pada pasien. Selanjutnya hasil penelitian Malini, Sartika, dkk (2009) menyatakan bahwa perilaku *caring* yang ditampilkan perawat masih buruk, hal ini dimungkinkan karena beberapa factor, misalnya beban kerja yang tidak seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat perlu ditingkatkan.<sup>3</sup> Penelitian pribadi yang dilakukan tahun 2010 di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan bahwa hampir separuh perawat yang bertugas dinilai tidak *caring* (48,5%).<sup>2</sup>

Pasien akan mengeluh apabila *caring* yang dirasakan tidak memberikan nilai kepuasan. Kepuasan pasien merupakan salah satu indicator dari mutu pelayanan keperawatan,

oleh karenanya perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada klien dalam hal ini anak.<sup>2,4</sup>

Hospitalisasi pada anak adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga.<sup>5</sup> Hospitalisasi pada anak adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak dirawat atau tinggal di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan psikis pada anak. Perubahan psikis terjadi dikarenakan adanya suatu tekanan atau krisis pada anak. Jika seorang anak di rawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis yang disebabkan anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari. Selain itu, anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang sifatnya menekan (Nursalam, Susilaningrum, dan Utami, 2005).

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Bagi anak usia pra sekolah, sakit adalah sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan cemas karena anak

merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sepermainannya (Supartini, 2004).

Penyebab stress dan kecemasan pada anak dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya perilaku yang ditunjukkan petugas kesehatan (dokter, perawat dan tenaga kesehatan lain), pengalaman hospital anak, support system atau dukungan keluarga yang mendampingi selama perawatan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak menjadi semakin stress dan hal ini dapat mempengaruhi proses kesembuhan (Nursalam, Susilaningrum & Utami, 2008).<sup>2</sup>

Data yang diperoleh DepKes RI tahun 2008 dari beberapa rumah sakit ditemukan masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, salah satu penyebabnya yaitu perilaku *caring* perawat yang masih kurang memuaskan. Hasil penelitian tahun 2010 di RS Dr. Mohammad Hoesin Palembang menunjukkan bahwa hampir separuh perawat yang bertugas dinilai tidak *caring* (48,5%).<sup>2</sup>

Harbibah,dkk,2016, dalam penelitiannya di RSUP Kariadi Semarang, mendapatkan ada hubungan signifikan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien ( p value 0,00) dimana semakin baik perilaku *caring* yang diberikan perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin menurun. Purwandari (2011) di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto, didapatkan 25% anak usia pra sekolah yang dirawat mengalami kecemasan tingkat berat 50%, tingkat sedang dan 20% tingkat ringan<sup>2</sup>, dalam penelitiannya di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado, juga membuktikan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia toddler dengan nilai p value 0,032.

Berdasarkan hal tersebut diatas perlu dilakukan penelitian Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Stress Hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif Analytik dengan pendekatan *cross-sectional* artinya data yang diambil hanya satu kali dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan dalam kurun waktu yang sama (Eko B, 2003). Penelitian ini dilakukan di Ruang rawat Inap RSUD Ibnu Soetowo Baturaja dari tanggal 29 November s/d 14 Desember 2017, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah dan sedang dirawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 39 responden yang menggunakan poupositive sampling yang telah memenuhi criteria inklusi yaitu anak usia 3 – 6 tahun sedang menjalani rawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dan lembar observasi masing – masing, untuk variabel perilaku *caring* perawat, instrument yang digunakan adalah lembar kusioner perilaku *caring* yang dikembangkan Cronin dan Horrison (1988), yang diadaptasi untuk menilai perilaku keperawatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat. Kuesioner yang mengukur perilaku *caring* perawat terdiri dari 36 pertanyaan. Pertanyaan dalam bentuk pertanyaan positif dan pertanyaan negative. Pengukuran ini menggunakan skala Likert dengan empat criteria. Pernyataan positif, nilai 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan negative, nilai 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, 4 = sangat tidak

setuju (Mulyaningsih, FK-UI, 2011) . Rentang nilai skor alternative jawaban responden dari penelitian ini adalah 56 – 129. Parameter pengukuran adalah nilai Mean. Jika nilai < 101 perilaku *caring* kurang, jika nilai  $\geq$  101 perilaku *caring* baik . Untuk stress hospitalisas anak menggunakan alat ukur kecemasan yang pernah digunakan oleh Widianti (2011 ) yang dikembangkan dan dimodifikasi dikembangkan dari Hockenberry dan Wilson (2007) dan Subardiah (2009). Kecemasan diobservasi menggunakan 15 *item* respon anak yang dinilai dengan skala likert, yaitu selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KD) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1 untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan yang negatif

adalah sebaliknya. Pernyataan positif terdapat pada pernyataan *item* no 1, 2, 6, 11, 12, dan 15, sedangkan sisanya adalah pernyataan negatif. Rentang nilai skor alternative responden adalah 22 – 65. Parameter pengukuran stress hospitalisasi adalah nilai mean. Jika nilai < 39 maka anak tidak stress, jika  $\geq$  39, maka anak mengalami stress hospitalisasi.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap *editing, coding, entry dan cleaning* dan analisa data menggunakan data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji non parametric yaitu *chi-square* dengan derajat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0,05), menggunakan bantuan sistem komputer.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat Pada Anak Prasekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja**

<b>Perilaku <i>Caring</i> perawat</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	23	59
Kurang	16	41
Jumlah	39	100

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Stress Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah yang dirawat di Ruang rawat inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja.**

<b>Stress Hospitalisasi anak</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tidak Stress	21	53,8
Stress	18	46,2
Jumlah	39	100

**Tabel 3**  
**Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja**

Perilaku Caring Perawat	Stres Hospitalisasi				Total		P Value
	Tidak stres		Stres		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	69.6	7	30.4	23	100	0.042
Kurang	5	31.2	11	68.6	16	100	
Jumlah	21	53.8	18	46.2	39	100	

## PEMBAHASAN

Hubungan perawat dan pasien dalam pelaksanaan asuhan keperawatan akan terjadi proses transaksi *caring*. Perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat akan mendapatkan penilaian dari pasien, karena pasien yang secara langsung merasakan perilaku perawat. *Caring* menghasilkan kemungkinan untuk beradaptasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama dan perhatian terhadap sesama serta mau member dan menerima bantuan.<sup>3</sup>

Perawat yang memiliki sifat *caring* adalah perawat yang memiliki kualitas kepribadian yang baik. Ciri-ciri nya antara lain baik, tulus, berpengetahuan, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, penolong, jujur, santai, asertif, penuh kasih sayang, penuh perhatian, berpengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleran serta pengertian.<sup>3</sup> Saat anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit, kondisi ini memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan rumah

yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang dan menyenangkan serta hilangnya waktu bermain bersama teman sepermainannya. Dampak perpisahan yang dialami anak pra sekolah saat dirawat di rumah sakit akan menimbulkan rasa kecemasan pada anak (Moersintowati, dkk, 2008).

Menurut Supartini (2004), perawatan di rumah sakit seringkali dipersepsikan anak prasekolah sebagai hukuman sehingga anak merasa malu, bersalah, cemas dan takut. Anak juga sering merasa takut pada hal-hal yang tidak logis, seperti takut gelap, monster, dll. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak usia prasekolah yaitu cemas, marah, sedih, takut dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan serta lingkungan rumah sakit.<sup>5</sup>

Perawat yang melaksanakan tugas member asuhan keperawatan harus mengembangkan perilaku *caring*, perawat yang berperilaku *caring* berarti perawat tersebut mampu mengurangi stress ataupun trauma pasien ketika menjalani hospitalisasi.<sup>3</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo telah melaksanakan perilaku *caring* terhadap pasien terutama pasien anak prasekolah dan keluarga pasien.

Pada dasarnya responden telah merasakan perilaku caring perawat di Ruang rawat inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja, artinya perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien anak telah

memiliki kualitas kepribadian yang baik yaitu perawatnya mempunyai sifat yang baik, tulus, berpengetahuan, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, penolong, jujur, santai, asertif, penuh kasih sayang, penuh perhatian, berpengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleran serta pengertian. Caring yang ditunjukkan perawat ketika memberikan asuhan keperawatan klien, tidak hanya berdampak pada kesembuhan pasien tetapi juga bagi keluarga yang menjaga. Mayoritas responden mengatakan telah terjadi perubahan perilaku dan sikap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien anak dibandingkan sebelumnya.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Ruang rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo baturaja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku caring perawat maka anak tidak mengalami stress hospitalisasi (p value 0.042).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia G, dkk dalam penelitiannya di RSUP Prof .Dr. R. D. Kandou Manado yang membuktikan bahwa adanya hubungan perilaku caring perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia toddler ( P value 0.032).<sup>2</sup>

## SIMPULAN

Perawat di Ruang rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo dalam melaksanakan asuhan keperawatan telah memiliki perilaku caring perawat yang baik pada anak usia prasekolah dimana terlihat sebagian besar anak responden

yang sedang dirawat lebih banyak yang tidak mengalami stress hospitalisasi dengan ditunjukkannya adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak prasekolah yang dirawat di Ruang rawat Inap RSUD Dr.Ibnu Soetowo Baturaja.

## REFERENSI

1. Hidayat, A.A.A (2005). Keperawatan Anak I, Salemba Medika.
2. Lidia, G. (2013) Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Di Irna E BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado. Journal Keperawatan Elektronik (e-Kp) Vol 1 No. 1.
3. Mulyaningsih. (2011). Hubungan Berpikir Kritis Caring dengan Perilaku Caring Perawat Di RSUD Moewardi Surakarta. Thesis FIK UI 2011, Jurnal dipublikasikan.
4. Nursalam.(2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
5. Wong, D.L. (2003). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
6. Habibah Fitria, Tri Hartiti, Ermawati. (2016). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien baru di Rawat jalan RSUP DR.Kariadi Semarang, Jurnal dipublikasikan.
7. Eko Budiarto, 2004, Metodologi Kedokteran, EGC.
8. Widiyanti, C. R. (2011). Pengaruh Senam Otak terhadap kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di RS Panti Rapih Yogyakarta, FKUI, dipublikasikan.